

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era modern ini dan pesatnya perkembangan teknologi ilmu pengetahuan dan teknologi informasi menuntut instansi – instansi pemerintahan khususnya ditingkat desa diharuskan menerapkan sebuah pengolahan data yang terkomputerisasi dan terotomatisasi sehingga dapat memberikan informasi yang tepat dan akurat. Terutama dengan pengelolaan Penerimaan Bantuan Desa yang dimaksudkan untuk meningkatkan efisiensi dalam hal mengelola data masyarakat yang mendapatkan bantuan dari pemerintah. Bantuan Desa adalah program dari Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Kemenko PMK) sesuai dengan Perpres No. 9 Tahun 2015, tentang Kemenko PMK bertanggung jawab untuk melakukan koordinasi, sinkronisasi, dan pengendalian urusan pembangunan manusia dan kebudayaan. Urusan ini salah satunya menjangkau program kesejahteraan rakyat, melalui pemberian bantuan sosial pada masyarakat. Bantuan ini diberikan untuk memenuhi dan menjamin kebutuhan dasar serta meningkatkan taraf hidup penerima bantuan. Berikut adalah kebijakan bantuan yang diberikan oleh pemerintah antara lain Program Keluarga Harapan (PKH), BPNT Kabupaten/Provinsi/KEMENSOS, BLT Dana Desa, BLT KEMENSOS, BST Kementerian/kemensos dan Jaminan Lanjut Usia. Dengan adanya bantuan ini diharapkan kemakmuran penduduk semakin merata.

Desa Mlati Lor adalah desa di Kecamatan Kota Kudus, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Desa Mlati lor memiliki jumlah penduduk sekitar kurang lebih 5132 orang. Didalam proses pengelolaan Penerimaan Bantuan Desa disana mengharuskan pegawai desa harus mendata masyarakat yang mendapatkan bantuan dari pemerintah dengan menggunakan Microsoft word maupun excel. Hal ini dirasa kurang efisien karena pihak pegawai desa belum memiliki data master. Sehingga didalam pendataan harus mengetik ulang data masyarakat yang mendapat bantuan tersebut dan juga pegawai desa harus membuat surat undangan pengambilan bantuan untuk masyarakat dan memberikan langsung sehingga proses menjadi lebih lama dan membuang banyak tenaga.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diperlukan suatu aplikasi untuk menunjang kinerja pegawai desa khususnya pegawai di desa Mlati Lor kecamatan kota kudu dalam mengelola Penerimaan Bantuan Desa tersebut dapat terlaksana dengan cepat dan baik agar dapat mengurangi resiko kehilangan data karena belum memakai database sebagai penyimpanan data. maka dari itu diperlukan suatu database yang terintegrasi dengan baik sehingga akan sangat mendukung kinerja perangkat atau pegawai desa yang berinteraksi langsung dengan sistem tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengambil solusi dengan membuat **“Sistem Informasi Pengelolaan Penerimaan Bantuan Desa Pada Desa Mlati Lor Kabupaten Kudus Berbasis Web Responsive Dengan Notifikasi WhatsApp”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas, dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu bagaimana membuat sebuah aplikasi yang dapat diakses oleh pegawai desa dan masyarakat Mlati Lor untuk melakukan pengelolaan data bantuan desa secara online.

1.3 Batasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang terurai diatas dan mengingat waktu penelitian yang tersedia, maka penulis menyadari bahwa perlu ada batasan masalah dalam melakukan penelitian tersebut. Adapun batasan-batasan masalah yang ada, yaitu :

- a. Aplikasi Pengelolaan Penerimaan Bantuan Desa Pada Desa Mlati Lor Kabupaten Kudus Berbasis Web Responsive Dengan Notifikasi WhatsApp hanya dapat diakses oleh pegawai desa, kepala desa dan masyarakat desa Mlati Lor.
- b. Sistem yang nantinya dihasilkan adalah sistem berbasis web responsive dengan menggunakan bahasa pemrograman PHP, Framework Codeigniter Bootstrap 4 CSS Framework, dan database MySQL.
- c. Aplikasi Pengelolaan Penerimaan Bantuan Desa Pada Desa Mlati Lor Kabupaten Kudus Berbasis Web Responsive hanya mencakup fitur

pengelolaan data masyarakat, data jenis bantuan, data bantuan, data penerima bantuan, data rekomendasi penerima bantuan, kelola rekomendasi penerima bantuan dan mengirimkan data penerima bantuan yang dapat diakses oleh oleh Sekretaris, data pengambilan bantuan yang dapat diakses oleh bendahara, pengelolaan data user dan mengecek laporan bantuan desa yang dapat diakses oleh kepala desa dan informasi data penerima bantuan dan menerima notifikasi pengambilan bantuan yang dapat diakses oleh masyarakat.

- d. Output yang dihasilkan adalah laporan pengambilan bantuan, laporan penerima bantuan dan notifikasi pengambilan bantuan.

1.4 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini yaitu menghasilkan Sistem Informasi Pengelolaan Penerimaan Bantuan Desa Pada Desa Mlati Lor Kabupaten Kudus Berbasis Web Responsive Dengan Notifikasi WhatsApp.

1.5 Manfaat

a. Bagi Individu

1. Sarana dalam melatih ketrampilan mahasiswa sesuai dengan pengetahuan yang diperoleh selama mengikuti kegiatan perkuliahan.
2. Kegiatan belajar dalam mengenal kondisi yang nyata dalam dunia kerja.

b. Bagi Akademis

1. Mengetahui seberapa jauh pemahaman mahasiswa menguasai ilmu yang telah diberikan.
2. Sebagai evaluasi tahap akhir untuk mengetahui implementasi materi yang didapatkan mahasiswa berupa teori maupun praktek.
3. Dari kegiatan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih karya tulis ilmiah untuk Universitas.

c. Bagi Instansi

Memudahkan pengelolaan supaya lebih efektif dan efisien serta dapat memberikan informasi tentang penerima Penerimaan Bantuan Desa dalam sebuah website dengan notifikasi WhatsApp.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Metode Pengumpulan Data

Agar mendapatkan data yang benar-benar akurat, relevan, valid dan *reliable* dalam penelitian ini maka penulis memiliki dan melakukan pengumpulan data dengan cara:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari instansi dengan pengamatan langsung maupun pencatatan terhadap objek penelitian yang akan saya teliti, meliputi:

1. Wawancara

Dengan metode wawancara langsung dengan pihak yang terkait yaitu Bapak Zaenal Abidin, S.T selaku kepala desa Mlati Lor yang berkaitan pelayanan pengelolaan bantuan langsung tunai pada desa mlati lor.

2. Observasi

Untuk memperjelas data yang dikumpulkan, penulis juga mendatangi lokasi objek penelitian untuk melihat dan mengamati secara langsung proses. Data yang didapatkan dari observasi ini yaitu data bantuan, data masyarakat dan data komoditi jenis bantuan.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dengan memberikan data kepada pengumpul data. Data ini merupakan data yang sifatnya mendukung data primer seperti buku, dokumentasi dan literatur yang masih dalam pembahasan yang sama meliputi:

1. Studi Kepustakaan

Metode studi kepustakaan adalah salah satu metode pengumpulan data dengan cara mencari informasi di buku seperti buku rekayasa perangkat lunak, laporan-laporan yang berkaitan dan dapat dijadikan dasar teori serta dapat dijadikan bahan perbandingan dalam penelitian yang akan dilakukan dengan melihat referensi laporan skripsi yang sudah ada sebelumnya.

2. Studi Dokumentasi

Metode studi dokumentasi merupakan pengumpulan data dari literatur-literatur dan dokumentasi dari internet, buku ataupun sumber informasi lain. Dalam penelitian ini pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan meminta data dari objek penelitian seperti data mengenai alamat, data penerima bantuan, jenis komoditi bantuan, karyawan dan lain-lain. Hal ini dilakukan supaya informasi dan data yang didapat benar-benar valid.

1. Metode Pengembangan Sistem

Metode pengembangan yang diterapkan pada penelitian ini adalah dengan pengembangan metode waterfall. *Waterfall* model pertama kali diperkenalkan oleh Winston Royce tahun 1970. *Waterfall* Model merupakan model klasik yang sederhana dengan aliran sistem yang linier. Output dari setiap tahap merupakan input bagi tahap berikutnya. Model ini melibatkan tim SQA (*Software Quantity Assurance*). Tahapan pada *waterfall* model tidak akan selesai jika tidak disetujui SQA. Jika Terjadi modifikasi pada tahap tertentu (data tidak sesuai dengan dokumen sebelumnya), proses harus kembali pada tahap sebelumnya untuk penyesuaian dan peninjauan ulang, dimana setiap tahapan selalu dilakukan verifikasi atau testing. Tahapan pada model *waterfall* meliputi:

1. Analisis dan definisi persyaratan Pelayanan, batasan, dan tujuan sistem ditentukan melalui konsultasi dengan user.

Dalam hal ini penulis melakukan wawancara kepada Bapak Zaenal Abidin, S.T selaku kepala desa Mlati Lor dan melakukan observasi

secara langsung untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam pembuatan sistem.

2. Perancangan sistem dan perangkat lunak, Kegiatan ini menentukan arsitektur sistem secara keseluruhan.

Dalam hal ini penulis menentukan alur dari sistem yang akan dibuat dengan membuat perancangan seperti Context Diagram, DFD, dan ERD.

3. Implementasi dan pengujian unit Perancangan perangkat lunak direalisasikan sebagai serangkaian program.

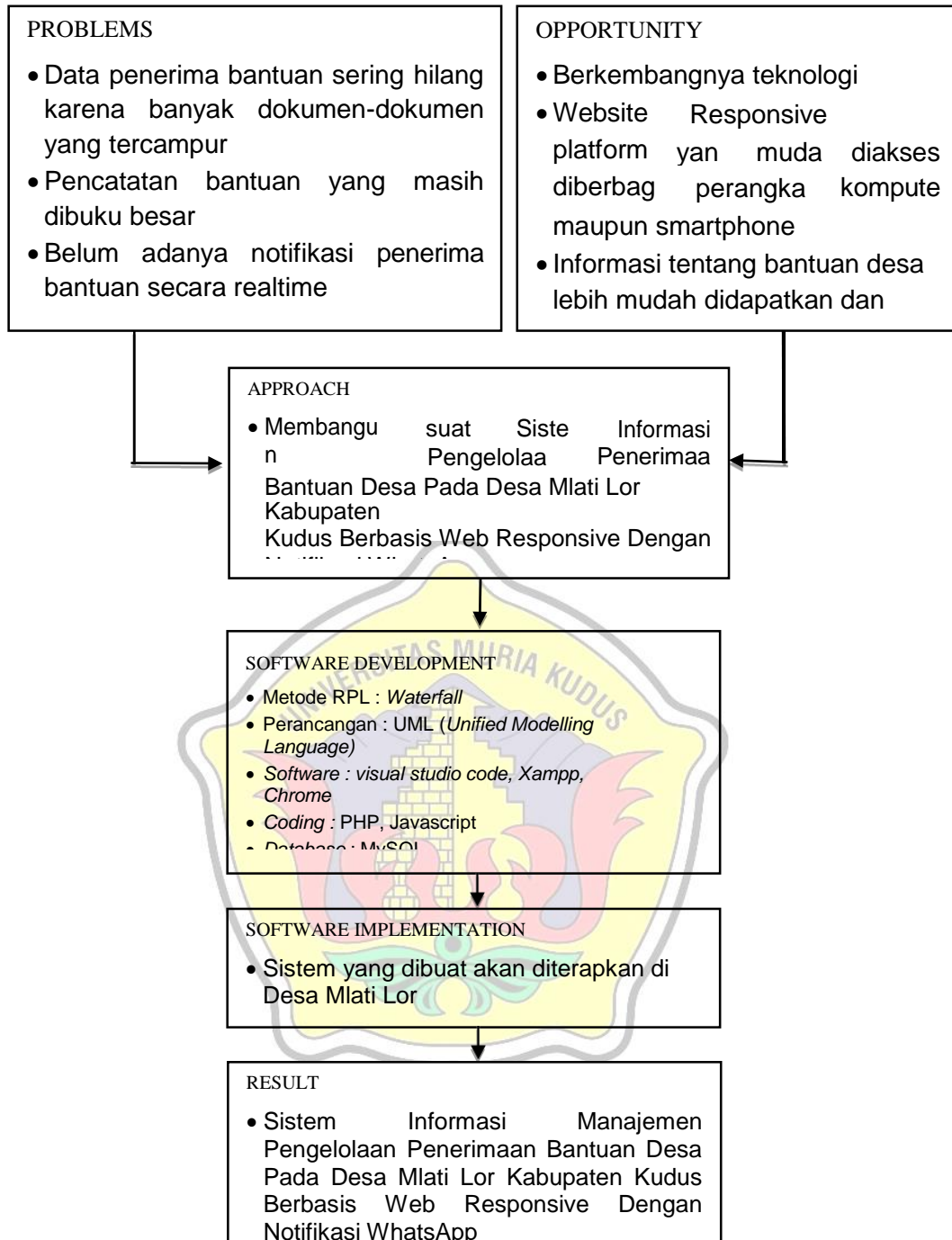
Dalam hal ini penulis membuat database sesuai dengan perancangan yang telah dibuat pada tahap sebelumnya. Lalu penulis juga membuat coding sampai selesai hingga sistem dapat dijalankan dengan baik.

4. Integrasi dan pengujian system Unit program diintegrasikan atau diuji sebagai sistem yang lengkap untuk menjamin bahwa persyaratan sitem telah terpenuhi.

Pada tahap ini sistem diuji dengan pembimbing dan penyelia mencoba menggunakan sistem yang telah dibuat.

1.7 Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka penelitian yang akan dilakukan dalam pembuatan Sistem Informasi Pengelolaan Penerimaan Bantuan Desa Pada Desa Mlati Lor Kabupaten Kudus Berbasis Web Responsive Dengan Notifikasi WhatsApp adalah sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran